



FLEKSIBILITAS INTERIOR DALAM MENUNJANG SIFAT TEMPORARITY PADA RUANG POSYANDU

Annisa Marwati^{1(*)}, Nia Namirah Hanum²

^{1, 2}Program Studi Arsitektur, Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan, Jakarta

Abstract

This study discusses the concept of flexibility in Interior Design that can be applied to posyandu spaces to support the effectiveness and efficiency of providing temporary posyandu spaces. The purpose of this study is to propose more effective and efficient interior concept idea for the posyandu space, both in terms of time and effort, without compromising the function of the space itself. The implementation of routine posyandu activities has proven to have a good impact on the health status of children under five. In this case, the provision of space for posyandu activities needs to be continuously improved to improve health services in Indonesia. The research was conducted by qualitative approach with literature studies and case studies as the main sources of reference. The results of this study indicate that the posyandu space has several spatial characteristics, such as (1) independent and temporary, (2) multifunctional, (3) serving at least 5 (five) series of activities, and (4) requiring a storage area. To support these characteristics, this study carries the idea of flexibility in interior design that is collapsible/demountable and also movable. An example of this concept is also given to provide initial reference of flexibility in interior design that can be applied for posyandu.

Kata Kunci: Posyandu, Ruang Temporer, Fleksibilitas Interior, Ruang Pelayanan Kesehatan

Januari – Juni 2022, Vol 2 (1) : hlm 34-40

©2022 Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan.

All rights reserved.

(*) Korespondensi: annisa.marwati@gmail.com (Annisa Marwati)

PENDAHULUAN

Posyandu adalah sebuah unit kesehatan yang bersumber daya masyarakat yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat. Tujuan kegiatan posyandu salah satunya adalah pemberdayaan masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Beberapa kegiatan Posyandu meliputi pelayanan Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), Keluarga Berencana (KB), Imunisasi, Penyuluhan Gizi, dan Penanggulangan Diare. Posyandu seringkali diadakan dalam tingkat kawasan, dengan kader yang ditunjuk dari masyarakat sekitar, dan bekerja sama dengan unit kesehatan masyarakat yang dinaungi oleh Pemerintah (Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jendral, 2011). Posyandu memiliki peran besar dalam perbaikan gizi dan monitoring awal kondisi malnutrisi. Sebuah studi menunjukkan bahwa tingkat kunjungan masyarakat ke posyandu berbanding lurus dengan status gizi baik pada anak balita (Faisal, Khomsan, Sukandar, Riyadi , & Mudjajanto, 2010). Kegiatan dan keberhasilan posyandu memiliki kaitan erat dengan peran kader posyandu dalam setiap kegiatannya. Namun pembahasan mengenai ruang posyandu dalam mengakomodasi kegiatan ini juga tidak kalah pentingnya.

Dalam konteks arsitektur, ruang posyandu memiliki sebuah fenomena tersendiri dengan sifatnya yang tidak permanen, tanpa “*fix fixtures*” atau peralatan yang permanen layaknya ruang pelayanan kesehatan yang lainnya (Saginatari, Yatmo, Atmodiwirjo, & Harahap, 2018). Hal ini menjadi sebuah tantangan bagi pengadaan ruang posyandu, mengingat kegiatan posyandu mencakup beberapa rangkaian kegiatan, namun harus diakomodasi dengan sebuah ruang yang bersifat temporer. Ruang posyandu memiliki karakter ruang yang independen, dalam artian, walaupun kegiatan posyandu dilaksanakan dalam sebuah bangunan, namun alat-alat kesehatan ataupun perabot yang digunakan lainnya umumnya bersifat tidak terikat pada bangunan tersebut (Saginatari, Yatmo, Atmodiwirjo, & Harahap, 2018). Rangkaian kegiatan posyandu membuat ruang ini membutuhkan banyak perabot serta alat kesehatan yang mendukung kegiatannya. Di sisi lain, sifatnya sebagai ruang yang sementara/temporer menjadikan perabot-perabot ini tidak digunakan lagi apabila fungsi ruangan telah berubah. Perubahan fungsi ruang yang konsisten terjadi setiap bulannya ini membutuhkan konsep desain interior yang fleksibel, sehingga ruang dapat cepat beradaptasi dalam setiap perubahannya.

Penelitian ini melibatkan observasi pada salah satu posyandu di Jakarta Barat sebagai pelengkap bahan kajian. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengemukakan sebuah ide konsep interior yang tepat guna untuk ruang posyandu. Untuk mendukung kegiatan posyandu dalam penurunan angka kematian ibu dan bayi, hendaknya kegiatan ini diiringi dengan pengadaan ruang yang baik pula. Dengan fleksibilitas interior, diharapkan sebuah ruang posyandu dapat diadakan dengan lebih efektif dan efisien, baik secara waktu maupun tenaga, tanpa mengorbankan fungsi ruang itu sendiri. Lebih lanjut lagi, masyarakat luas akan memiliki akses untuk mendapatkan referensi penggunaan konsep *flexibility in interior design* pada ruang posyandu. Kedepannya konsep ini juga bisa diterapkan atau menjadi acuan desain untuk pembuatan perabot untuk ruang-ruang posyandu di Indonesia.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan melakukan kajian literatur dan juga studi kasus pada salah satu ruang posyandu di Kebon Jeruk, Jakarta Barat. Studi Literatur dilakukan untuk mendapatkan teori umum mengenai ruang posyandu dalam konteks arsitektur dan interior, sementara itu studi kasus dilakukan dalam rangka mendapatkan gambaran nyata permasalahan yang terjadi terkait isu ruang dalam kegiatan posyandu. Studi kasus meliputi wawancara dengan kader posyandu, serta observasi ruang posyandu. Hasil observasi ruang digambarkan kembali menggunakan software *SketchUp*.

Setelah mendapatkan gambaran dari sudut pandang literatur, wawancara, dan observasi, studi lainnya yaitu berupa studi referensi desain terkait interior atau furnitur yang bersifat fleksibel, dan dilanjutkan dengan penuangan konsep fleksibilitas pada desain furniture yang penggambarannya juga menggunakan software *Sketchup*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

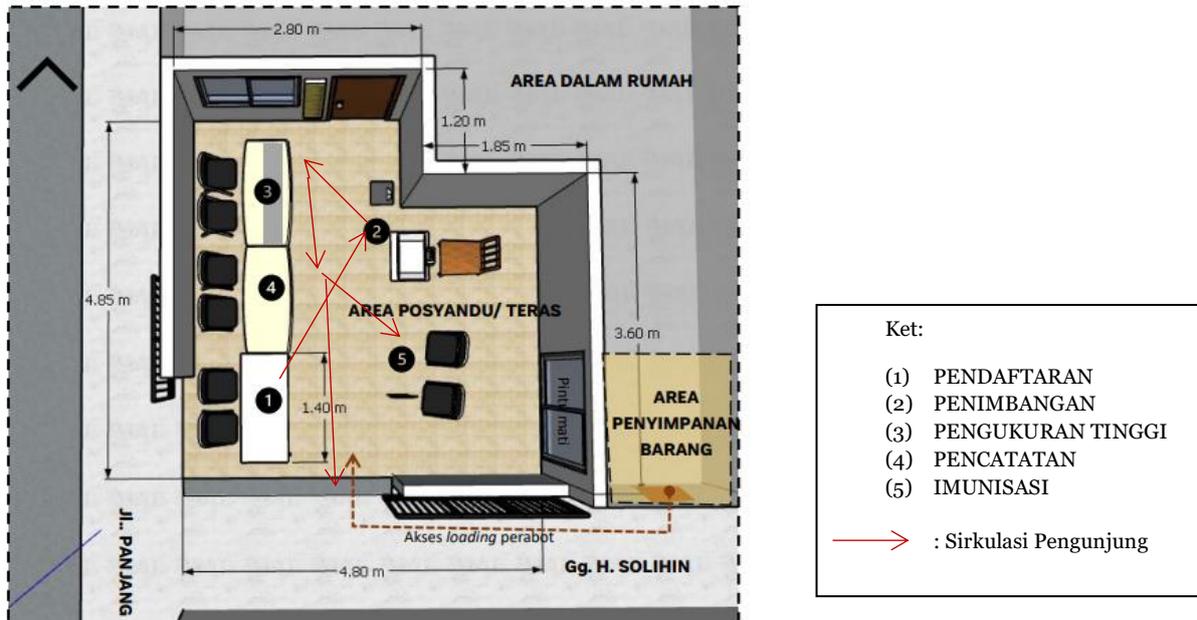
Dalam studi literatur pada bagian sebelumnya, telah didapatkan salah satu sifat penting dari ruang posyandu, yaitu ruang yang bersifat temporer, dan independen. Sifat ini juga telah terlihat dalam ruang posyandu yang menjadi studi kasus penelitian ini. Studi kasus dilakukan di salah satu ruang Posyandu yang berlokasi di Jalan Panjang Kedoya Selatan, Jakarta Barat. Posyandu ini aktif melayani *monitoring* perkembangan ± 70 anak di kawasan sekitarnya dengan mengadakan kegiatan rutin seperti mengukur tinggi dan badan balita setiap hari Selasa di minggu ke dua setiap bulannya (Lihat Gambar 1). Selain itu, kegiatan yang dilakukan juga meliputi kegiatan imunisasi anak, pemantauan kesehatan ibu hamil, dan pemberian vitamin balita.



Sumber: dokumentasi penulis, 2022

Gambar 1. Kegiatan Posyandu

Sifat *temporary* pada ruang ini tercermin dari penggunaan ruang yang memanfaatkan teras rumah salah satu anggota kader posyandu. Teras rumah yang “disulap” menjadi ruang posyandu ini secara rutin dipersiapkan untuk mengakomodasi beberapa alur pelayanan kesehatan, seperti; (1) pendaftaran, (2) penimbangan, (3) pengukuran tinggi, (4) pencatatan, (5) imunisasi. Alur kegiatan posyandu dapat dilihat pada Gambar 2.



Sumber: analisis penulis, 2022

Gambar 2. Denah Ruang Posyandu

Banyaknya alur kegiatan ini berbanding terbalik dengan keterbatasan ruang yang ada. Saat kegiatan posyandu berlangsung, ruang dengan luas ± 20.5 m² ini diisi dengan beberapa perabot seperti meja, kursi, timbangan bayi, dan pengukur tinggi bayi-balita. Untuk mendukung perubahan fungsi ruang ini, ruang posyandu membutuhkan area penyimpanan barang untuk penyimpanan keperluan posyandu selama ruang kembali ke fungsi lainnya. Perabot-perabot ini (terutama meja), menurut kader, cukup berat untuk diangkat, dan dalam studi kasus ini, akses *loading* barang dinilai cukup jauh sehingga menyulitkan proses persiapan. Tipe-tipe perabot yang digunakan dalam ruang posyandu dapat dilihat pada Gambar 3.



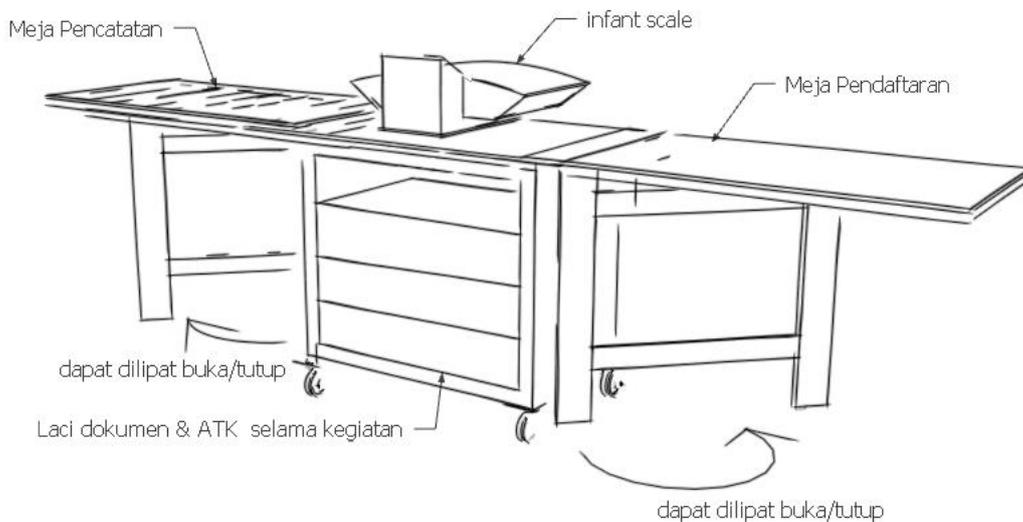
Sumber: olahan penulis, 2022

Gambar 3. Ilustrasi situasi dan jenis-jenis perabot pada ruang interior Posyandu

Dari studi-studi di atas, dapat disimpulkan sifat ruang posyandu sebagai berikut:

Hasil Kajian Literatur	Hasil Observasi
Karakter ruang yang independen dan tidak bersifat permanen; ruangan minim memiliki <i>fix fixtures</i> khusus untuk kegiatan posyandu (Saginatari, Yatmo, Atmodiwirjo, & Harahap, 2018).	Ruang bersifat multifungsi (pada studi kasus; peralihan fungsi menjadi ruang teras saat tidak digunakan)
	Ruang mengakomodasi setidaknya 5 (lima) kegiatan pelayanan kesehatan ((1) pendaftaran, (2) penimbangan, (3) pengukuran tinggi, (4) pencatatan, (5) imunisasi)
	Diperlukan ruang penyimpanan sementara saat ruang sedang beralih fungsi

Dalam arsitektur, fleksibilitas dapat mengurai masalah pada ruang dengan fungsi ganda (Abdulpader, Sabah, & Abdullah, 2014). Elemen fleksibel pada interior dapat mendukung sifat *fluid* sebuah ruang, tergantung pada kebutuhan dan preferensi pengguna, apakah ruang perlu dipartisi, diintegrasikan, atau dibuka (Živković, Keković, & Kondić, 2014). Dalam konteks perabot, fleksibilitas menggambarkan perabot yang dapat beralih fungsi, seperti kursi, yang juga bisa digunakan sebagai meja, dst. (Abdulpader, Sabah, & Abdullah, 2014). Apabila menilik contoh tipologi interior ruang flat, elemen yang fleksibel ini juga dapat diterapkan dalam bentuk objek yang dapat digerakkan (Živković, Keković, & Kondić, 2014). Konsep fleksibilitas ini tidak hanya akan mendukung karakter ruang yang independen, namun juga dapat menjadi solusi pembuatan ruang-ruang yang perlu dipisahkan, seperti sudut Bina Keluarga Balita (BKB), dalam keterbatasan dimensi ruang yang ada. Konsep multifungsi juga pernah diterapkan pada ruang posyandu, walaupun dengan disiplin ilmu yang berbeda, yaitu berupa redesign meja instrumen posyandu (Purwanti, Nuralam, & Mawardi, 2021). Sebagai kesimpulan, penerapan elemen yang fleksibel pada desain interior akan memegang kunci dalam pengadaan ruang posyandu. Fleksibilitas yang dimaksud dapat berupa desain dan pengadaan perabot yang dapat berubah fungsi, ataupun perabot yang mudah untuk dipindah-pindahkan (*movable*), dilipat (*collapsible/demountable*), serta multifungsi.



Sumber: olahan penulis, 2022

Gambar 4. Ide awal desain perabot dengan konsep fleksibilitas untuk Ruang Posyandu

Berikut adalah gambaran ide salah satu perabot dengan konsep fleksibilitas untuk ruang posyandu (Lihat Gambar 5). Dalam desain perabot ini, bagian kanan dan kiri meja adalah bagian yang dapat dilipat, sehingga pada saat penyimpanan, lebar ukuran meja dapat menjadi lebih kecil dibandingkan saat digunakan. Desain yang demikian, adalah untuk menunjang sifat perabot untuk berkarakter *collapsible/demountable*.

Sementara itu, untuk lebih menunjang sifat lainnya, yaitu *movable* (dapat dipindahkan), perabot bisa dilengkapi dengan roda pada kaki-kaki nya. Hal ini diharapkan mampu mendukung kemudahan pemindahan perabot, sehingga persiapan pengadaan ruang posyandu akan lebih cepat dan mudah untuk dilakukan para kader posyandu. Ide awal desain ini tentunya masih membutuhkan banyak penyempurnaan, dan membutuhkan penelitian lebih lanjut lagi.

KESIMPULAN

Fleksibilitas pada desain interior dapat diartikan sebagai kemampuan ruang interior tersebut untuk bisa cepat beradaptasi dengan kebutuhan ruang yang berbeda-beda. Untuk itu, fleksibilitas pada sebuah elemen interior bisa digunakan untuk ruang-ruang yang memiliki dualisme fungsi, atau bahkan lebih. Elemen interior yang fleksibel tidak hanya memudahkan dalam hal efektivitas perubahan fungsi ruang, namun juga dapat mendukung efisiensi ruang dengan dimensi yang terbatas. Hal ini telah diterapkan pada beberapa tipologi ruang yang membutuhkan banyak fungsi, namun memiliki keterbatasan ruang, seperti contohnya: meja makan yang juga menjadi meja kerja, bar dapur yang juga menjadi meja makan, sofa bed yang bisa menjadi sofa dan juga tempat tidur dst. Untuk pengembangan perabot tersebut, diperlukan pemanfaatan berbagai jenis aksesoris perabot, seperti engsel-engsel yang

bisa membuat perabot tersebut dapat terlipat/ *collapsible*, maupun kelengkapan seperti roda untuk kaki-kaki agar perabot bisa bergerak/*moveable*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdulpader, O. Q., Sabah, O. A., & Abdullah , H. S. (2014). Impact of Flexibility Principle on the Efficiency of Interior Design. ***International Transaction Journal of Engineering***, 195-212.
- Faisal, A., Khomsan, A., Sukandar, D., Riyadi , H., & Mudjajanto, E. S. (2010). High Participation in the Posyandu nutrition program improved children nutritional status. ***Nutrition research and practice***, 208-2014.
- Kementerian Kesehatan RI. Sekretariat Jendral. (2011). ***Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*** . Jakarta: Kementerian Kesehatan RI.
- Purwanti, B. R., Nuralam, & Mawardi, L. (2021). Peragaan Penggunaan Meja Instrumen Multifungsi Pemantau Kesehatan Balita di Posyandu. ***Jurnal Pengabdian Multidisiplin***, 9-15.
- Saginatari, D. P., Yatmo, Y. A., Atmodiwirjo, P., & Harahap, M. Y. (2018). Posyandu: Community's Temporary Landscape of Healthcare Events. ***Advances in Building Economics, Business, and Management Research (AEBMR)***. 41. Atlantis Press.
- Živković, M., Keković, A., & Kondić, S. (2014). THE MOTIVES FOR APPLICATION OF THE FLEXIBLE ELEMENTS IN THE HOUSING INTERIOR. ***FACTA UNIVERSITATIS, Series: Architecture and Civil Engineering***, 41-51.